

---

## HUBUNGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN BATU GADANG PADANG 2023

**Fitria Fatma<sup>1\*</sup>, Athosra<sup>2</sup>, Salsabila Fiani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

\*Email korespondensi: [fitriafatma@fdk.ac.id](mailto:fitriafatma@fdk.ac.id)

<sup>2</sup>Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi  
email : [athosra@yahoo.com](mailto:athosra@yahoo.com)

<sup>3</sup>Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi  
email : [salsabilafni@gmail.com](mailto:salsabilafni@gmail.com)

**Submitted :20-10-2023, Reviewed: 14-11-2023, Accepted:26-12-2023**

**DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2576>**

### ABSTRACT

*Waste stands as a pivotal factor contributing to environmental degradation. The Indonesian government envisions achieving Zero Waste by 2025, then waste banks being a potential solution. The efficacy of waste banks hinges on community engagement, which can be gauged through five behavioral factors. Batu Gadang Village residents (98.7% ) still resort to conventional waste disposal methods. This study aims to elucidate the connection between Community Participation and the Utilization of the Batu Gadang Village Sakinah Solid Waste Bank's (BSS). Employing a quantitative cross-sectional approach, population 2,923 families and sample 75 families chosen through stratified random sampling. Data collection employs a structured questionnaire. Univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The study's findings the distribution frequency for utilization stands 53.3%, good Behaviour Intentions 53.3%, Social Support 52%, poor Accessibility of Information 50.7%, good Personal Autonomy 53.3%, and good Action situation 50.7%. Bivariate analysis ( $\alpha=5\%$ ) findings: Behaviour intentions ( $p=0.001$ ), Social Support ( $p=0.008$ ), Accessibility of Information ( $p=0.000$ ), Personal Autonomy ( $p=0.000$ ), Action Situations ( $p=0.000$ ). This study underscores the necessity of regular BSS awareness campaigns to foster greater community involvement. Government backing, including the provision of waste bins, is recommended to enhance waste management endeavors, ultimately reducing waste volume and leading to a cleaner environment.*

**Keywords** : Community Participation; Behavioral Determinants; Waste Bank Utilization

### ABSTRAK

*Sampah merupakan faktor penyebab rusaknya lingkungan. Pemerintah Indonesia memiliki visi Bebas Sampah 2025, maka bank sampah dapat menjadi solusi. Pemanfaatan bank sampah dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang dapat diukur dengan lima faktor perilaku yaitu niat, dukungan social, informasi, kebebasan pribadi, dan situasi Masyarakat pada masyarakat di Kelurahan Batu Gadang. Sampah yang tidak diolah sebesar 98,7% diantara sisanya membakar sampah, mengubur sampah serta membuang sampah diatas permukaan tanah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Pemanfaatan Bank Sampah Sakinah (BSS) di Kelurahan Batu Gadang. Jenis penelitian adalah kuantitatif pendekatan cross sectional study. Populasi 2.923 KK dan sampel 75 KK yang memiliki kriteria inklusi adalah masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan jelas dan bertempat tinggal*

pada 6 RW di Kelurahan Batu Gadang. Teknik pengambilan sampel secara stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan cara wawancara. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian adalah distribusi frekuensi pemanfaatan 53,3%, niat baik 53,3%, dukungan sosial baik 52%, terjangkaunya informasi buruk 50,7%, kebebasan pribadi baik 53,3% dan situasi masyarakat buruk 50,7% untuk berpartisipasi dalam BSS. Analisis bivariat ( $\alpha=5\%$ ) yaitu ada hubungan niat dengan pemanfaatan ( $p=0,001$ ), ada hubungan dukungan sosial dengan pemanfaatan ( $p=0,008$ ), ada hubungan terjangkaunya informasi dengan pemanfaatan ( $p=0,000$ ), ada hubungan kebebasan pribadi dengan pemanfaatan ( $p=0,000$ ) dan ada hubungan situasi masyarakat dengan pemanfaatan ( $p=0,000$ ). Berdasarkan penelitian, disarankan adanya sosialisasi rutin BSS untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah seperti pengadaan bak sampah. Diharapkan pengelolaan sampah dapat terwujud, volume sampah berkurang, lingkungan bebas dari sampah.

**Kata Kunci :** Partisipasi Masyarakat, Determinan Perilaku, Pemanfaatan Bank Sampah

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil aktivitas manusia yang dianggap sebagai barang buangan tidak bernilai. Menurut WHO, sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai yang berasal dari kegiatan manusia. Sampah menjadi salah satu faktor penyebab rusaknya lingkungan. Sampah berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat karena penumpukan sampah mengakibatkan berkembangbiak berbagai mikroorganisme penyebab penyakit. Faktor terbesar timbulnya sampah adalah aktivitas manusia yang beragam (Manta, dkk 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nowakowski dan Pamula menyimpulkan bahwa perusahaan pengumpul limbah di Eropa mengandalkan keterlibatan masyarakat untuk membuang limbah elektronik dengan benar, namun masyarakat menginginkan adanya penjemputan limbah langsung ke rumah mereka (Nowakowski dan Pamula, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Georgia menyebut bahwa Indonesia menjadi negara kedua terbesar di dunia setelah China sebagai penghasil

sampah plastik ke lautan. Permasalahan ini sebagian besarnya didasari oleh masyarakat yang tidak terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap sampahnya sendiri dan menganggap bahwa pengolahan sampah sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari pemerintah (Muhammad Al Amin, dkk 2020).

Hasil penelitian Shihab 2020 tentang Pengaruh Positif Kegiatan Program Bank Sampah terhadap Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menyimpulkan bahwa dapat dilihat nilai koefisiensi yang memiliki nilai R-squared sebesar 0,600 dengan kesalahan toleransi 10%, sehingga dihasilkan nilai determinasi 60% yang menyatakan bahwa kegiatan Bank Sampah “Semut Harjo” dapat mengubah sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah di Desa Wangen, Klaten (Sampah et al., 2022).

Meilisa Dwiwati Marali, dkk, menyimpulkan Bank Sampah Malang (BSM) didirikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pembinaan dan pelatihan mengenai pengolahan sampah (Marali, Pradana and Priyambadha, 2018). Menurut Hadia dan Maulani, aktivitas utama bank sampah yaitu pengolahan sampah terpilah,



transaksi dan menabung (Hadia dan Maulani, 2022). Chelvin Akbar Putra Mandala, dkk membentuk tempat sampah digital 3R untuk setiap rumah tangga, manajemen SOP dalam penanganan pengelolaan sampah (Akbar Putra Mandala dkk, 2022). Hasil Pemberdayaan Masyarakat pada Bank Sampah Kradenan Berseri berdampak kepada masyarakat ditandai dengan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat (Riset *et al.*, 2021).

Bank Sampah Sakinah (BSS) yang berada di Kelurahan Batu Gadang memiliki sistem menampung, memilah dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi, memungkinkan masyarakat memperoleh reward berupa uang dari sampahnya yang sudah ditimbang dan dipilah. (Hidayah, Prabamurti and Handayani, 2021). Kategori sampah yang dikumpulkan adalah sampah kering. Sampah yang terkumpul akan disulap menjadi berbagai macam produk kerajinan. Bank Sampah Sakinah dinaungi oleh kegiatan PKBM Karang Putih beranggotakan masyarakat sekitar untuk mengelola sampah. Sistem yang inovatif ini dapat menjadi fasilitator dalam pengurangan timbulan sampah khususnya di Kelurahan Batu Gadang. Namun, adanya kegiatan ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat terhadap BSS. (Bank, Berkelanjutan and Wilayah, 2019).

Hasil penelitian oleh Amanda tentang Kendala dan Upaya Pengelolaan BSS menyimpulkan bahwa kendala yang ditemukan di BSS adalah kurangnya partisipasi masyarakat ditinjau dari pengetahuan dan motivasi. Kendala lainnya ditinjau dari kepengurusan dan dukungan pemerintah (Amanda, 2021). Oleh sebab itu,

penelitian ini akan mengkaji dari sudut pandang bagaimana hubungan lima faktor perilaku kesehatan terhadap partisipasi masyarakat terhadap BSS. (Tangga, 2020)

Menurut UU No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. (Cipta *et al.*, no date). Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. (Akbar *et al.*, 2022)

Indonesia telah mengalami keadaan darurat sampah sejak 2016. Namun, menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mayoritas masyarakat Indonesia belum memilah sampah sesuai kategorinya, sedangkan Pemerintah sudah mencanangkan visi Indonesia Bebas Sampah 2025 (Adhianty Nurjanah, 2019). Data SIPSN menunjukkan jumlah timbunan sampah secara Nasional sebesar 21,45 juta ton pada 2021, sedangkan KLHK menyebutkan volume sampah di Indonesia tercatat 68,5 juta ton di tahun 2021 dan naik hingga 70 juta ton di tahun 2022.

Permasalahan sampah di Sumatera Barat terjadi akibat rendahnya kepedulian masyarakat dan kondisi lahan terbatas untuk pembuangan akhir sampah. Sistem pengelolaan sampah di Sumatera Barat masih menggunakan paradigma lama yaitu kumpul (93,5%), angkut (77,5%) dan buang (87,5%) yang akan menyebabkan dampak negatif karena sampah tidak dikelola dan tidak ada upaya pengurangan timbulan sampah. (Kevin, 2022).



Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan, tergolong kota besar. Menurut data SIPSN, timbulan sampah Kota Padang tahun 2022 mencapai 643,76 ton/hari. Kecamatan Lubuk Kilangan terdiri dari 7 Kelurahan yaitu Indarung, Bandar Buat, Padang Besi, Koto Lalang, Baringin, Batu Gadang dan Tarantang (BPS Kota Padang, 2021). Menurut Laporan Puskesmas Lubuk Kilangan yaitu masyarakat membuang sampahnya ke TPS/TPA sebesar 99,2% per September 2022.

Kelurahan Batu Gadang memiliki luas 19,29 km<sup>2</sup>, terdapat satu unit Bank Sampah bernama Sakinah (BSS) telah memiliki 503 nasabah. Namun, jumlah ini belum mencapai setengah dari jumlah masyarakat di Kelurahan Batu Gadang yaitu sebanyak 2.923 KK. Menurut data Puskesmas Lubuk Kilangan, 98,7% masyarakat Batu Gadang menggunakan TPS/TPA dan sisanya membakar sampah. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya masyarakat Batu Gadang ikut bergabung dalam Bank Sampah Sakinah.

Survei awal yang dilakukan peneliti kepada 12 responden ditinjau dari lima faktor perilaku kesehatan mendapatkan hasil bahwa ke-12 responden tersebut belum berpartisipasi dalam BSS di Kelurahan Batu Gadang karena 4 responden mengaku belum mengetahui Bank Sampah Sakinah, 6 responden belum mendapatkan sosialisasi, 4 responden belum menjangkau informasi tentang Bank Sampah Sakinah, 1 responden merasa tidak memiliki kebebasan pribadi mengikuti kegiatan bank sampah, serta 4 responden memiliki situasi yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam Bank Sampah Sakinah. Sedangkan,

berdasarkan wawancara peneliti dengan pendiri BSS diketahui bahwa di Kelurahan Batu Gadang rutin diadakan sosialisasi BSS sejak 2012 silam.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dan jurnal-jurnal pendahuluan, maka faktor perilaku seperti niat seseorang untuk bertindak, dukungan sosial, terjangkaunya informasi, otonomi pribadi dan situasi seseorang berpotensi berhubungan dengan masyarakat atau seseorang tersebut berpartisipasi dalam pemanfaatan Bank Sampah Sakinah. Uraian latar belakang ini menjadi alasan bagi peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Pemanfaatan Bank Sampah Sakinah di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini secara kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik, serta pendekatan secara *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian ini yaitu masyarakat sebagai KK yang berada di Kelurahan Batu Gadang yaitu 2.923 KK. Pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 KK. Tahapan penelitian dengan cara pengumpulan data secara observasi menggunakan lembar *check-list* dan wawancara menggunakan instrument kuesioner. Pengolahan data secara *editing, coding, entry, dan cleaning*. Analisis data secara analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian dilakukan bulan Juli sampai Agustus 2023 di Kelurahan Batu



Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hal yang ingin diteliti adalah Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Pemanfaatan Bank Sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Bank Sampah (Dependen)**

| Pemanfaatan Bank Sampah | f         | %          |
|-------------------------|-----------|------------|
| Rendah                  | 35        | 46,7       |
| Tinggi                  | 40        | 53,3       |
| <b>Total</b>            | <b>75</b> | <b>100</b> |

### Pemanfaatan Bank Sampah

Hasil penelitian memperoleh pemanfaatan BSS oleh masyarakat di Kelurahan Batu Gadang tergolong tinggi yaitu 40 responden (53,3%) dari 75 responden.

Pemanfaatan bank sampah dapat dilihat dari manfaat lingkungan dan kesehatan, manfaat sosial ekonomi, manfaat pendidikan, kontribusi nasabah dan manfaat bagi pemerintah (Suwerda, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin, dkk (2019) tentang Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi responden pada tahap pelaksanaan sebagian besar (69%) tergolong tinggi, sementara hanya sebagian kecil saja (1%) reponden yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan (Solihin, dkk 2019).

Menurut asumsi peneliti, partisipasi yang tinggi sangat dipengaruhi oleh

keputusan seseorang untuk mengambil tindakan sebagaimana responden yang partisipasinya tinggi sangat dipengaruhi oleh keputusannya untuk menjadi nasabah BSS. Hasil pengukuran pada kuesioner yaitu dirinya sudah pernah menjadi nasabah BSS, memiliki skor paling tinggi atau meraih jawaban sangat setuju paling dominan. Sementara itu, jawaban skor paling rendah yaitu responden merasa mendapatkan manfaat dari pemerintah dalam menjadi nasabah BSS. Selain itu, partisipasi yang tinggi juga berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Sebaliknya, seseorang yang merasa tidak dapat mengambil manfaat khususnya dari pemerintah atas tindakannya cenderung memiliki partisipasi yang rendah.



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Determinan Perilaku (Independen)**

| Variabel                | Kategori | f  | %    |
|-------------------------|----------|----|------|
| Niat                    | Buruk    | 35 | 46,7 |
|                         | Baik     | 40 | 53,3 |
| Dukungan Sosial         | Buruk    | 36 | 48   |
|                         | Baik     | 39 | 52   |
| Terjangkaunya Informasi | Buruk    | 38 | 50,7 |
|                         | Baik     | 37 | 49,3 |
| Kebebasan Pribadi       | Buruk    | 35 | 46,7 |
|                         | Baik     | 40 | 53,3 |
| Situasi Masyarakat      | Buruk    | 38 | 50,7 |
|                         | Baik     | 37 | 49,3 |

### Niat

Hasil penelitian memperoleh aspek niat yang baik untuk berpartisipasi dalam Pemanfaatan BSS sebanyak 40 responden (53,3%).

Adanya niat (*intention*) seseorang untuk bertindak sehubungan dengan objek atau stimulus di luar dirinya. Misalnya, seseorang akan melakukan pengelolaan sampah apabila ia memiliki niat untuk itu. Seseorang akan mulai melakukan sesuatu, tidak terlepas dari faktor pengetahuan (Lumban dkk, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Astuti dan Linarti (2019) tentang Analisis Model Perilaku Terencana dalam Mengukur Partisipasi Warga di Bank Sampah yang menyatakan bahwa rata-rata niat responden bergabung di bank sampah sebesar 4,3 dengan skala 1-5 yang berarti niat warga termasuk besar (Astuti dan Linarti, 2019).

Menurut asumsi peneliti, niat yang baik dapat dilihat dari bagaimana seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk berpartisipasi. Niat sangat ditentukan dari kemauan seseorang. Berdasarkan hasil

penelitian yang diperoleh banyak yang menjawab sangat setuju yang menyatakan bahwa responden ingin berpartisipasi dalam sosialisasi atau pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh BSS kedepannya. Disamping itu, timbulnya niat juga dapat disebabkan oleh adanya dukungan yang diterima seseorang dari lingkungannya. Masyarakat akan memiliki kemauan yang kuat untuk berpartisipasi jika lingkungan sekitarnya juga memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam bank sampah.

### Dukungan Sosial

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebanyak 39 responden (52%) di Kelurahan Batu Gadang memiliki aspek dukungan sosial yang baik untuk berpartisipasi dalam Pemanfaatan BSS.

Dukungan sosial adalah adanya dukungan dari masyarakat sekitar (*social support*) atau lainnya. Perilaku seseorang cenderung memerlukan legitimasi dari masyarakat di sekitarnya. (Bank et al., 2022).



Dukungan sosial merupakan aspek penting yang dapat merubah pandangan manusia sehingga bersikap untuk sesuatu, karena dukungan sosial adalah aspek eksternal yang mendorong perubahan perilaku (Lumban dkk, 2019).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Hidayah, dkk (2021) tentang Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menyatakan bahwa lebih dari separuh responden mendapat dukungan keluarga yang baik (64,9%), dukungan di lingkungan rumah yang baik (59,5%), dukungan petugas di lingkungan kelurahan yang baik (78,1%), dan dukungan petugas kesehatan yang baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga (57,5%) (Hidayah, dkk 2021).

Menurut asumsi peneliti, dukungan sosial berupa dukungan keluarga menjadi faktor yang paling kuat untuk mempengaruhi seseorang berpartisipasi. Dukungan Sosial (*Social Support*) nomor 4 yaitu responden didukung penuh dan dibantu keluarga jika mengikuti BSS, dominan dijawab sangat setuju oleh responden. Pernyataan nomor 3 bahwa pihak BSS menjemput sampah ke rumah-rumah, dominan dijawab tidak setuju oleh responden. Berdasarkan Masyarakat di Kelurahan Batu Gadang menyatakan bahwa penjemputan sampah akan sangat membantu mereka mengikuti BSS karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, sampah yang dijemput rutin oleh pihak BSS akan memudahkan mereka menjadi nasabah BSS. Banyak responden yang mengaku ingin menjadi nasabah jika sampahnya dijemput. Artinya, dukungan berupa pelayanan jemput

sampah oleh pihak bank sampah akan mempengaruhi partisipasi.

### **Terjangkaunya Informasi**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebanyak 38 responden (50,7%) di Kelurahan Batu Gadang memiliki akses informasi yang buruk untuk berpartisipasi dalam Pemanfaatan BSS.

Terjangkaunya informasi (*accessibility of information*) merupakan ketersediaan informasi-informasi terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang. Sebuah keluarga yang ingin mengikuti program bank sampah, apabila keluarga ini mengetahui informasi yang lengkap mengenai tujuan menabung sampah. (Marali, Pradana and Priyambadha, 2018)

Penelitian sejalan dilakukan oleh Yunita, dkk (2021) tentang Sistem Informasi Bank Sampah dengan Model Prototype menyimpulkan bahwa Masyarakat menjadi tertarik untuk menjadi nasabah dikarenakan mereka diuntungkan dari keanggotan mereka. Meningkatnya minat masyarakat menciptakan keuntungan tidak langsung yaitu kebersihan lingkungan (Yunita dkk, 2021)

Menurut asumsi peneliti, ketersediaan informasi yang buruk disebabkan karena responden menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang BSS bahkan sejak tahun 2012 awal BSS didirikan. Hasil pengukuran memperoleh kuesioner variabel Keterjangkauan Informasi (*Accessibility of Information*) nomor 5 dominan dijawab sangat tidak setuju oleh responden. Pernyataan nomor 1 dominan dijawab sangat setuju oleh responden. Keterjangkauan



informasi yang baik bagi masyarakat mengenai bank sampah sangat didukung oleh adanya poster di lingkungan sekitar. Poster yang menarik akan memicu masyarakat berpartisipasi, mengenal BSS dan akhirnya mencari informasi tentang BSS serta meningkatkan partisipasi.

### Kebebasan Pribadi

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat 40 responden (53,3%) di Kelurahan Batu Gadang memiliki aspek kebebasan pribadi yang baik untuk berpartisipasi dalam Pemanfaatan BSS.

Otonomi atau kebebasan pribadi (*personal autonomy*) untuk mengambil keputusan menjadi faktor dalam perubahan perilaku. Seorang istri dalam pengambilan keputusan masih sangat tergantung kepada suami. Kebebasan pribadi berkaitan dengan bagaimana seseorang memutuskan untuk bertindak sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar (Fahrudin, 2010).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Suwerda, dkk (2019) menyebutkan bahwa pembeli sampah sebagai mitra bank sampah rata-rata terdapat satu pembeli sampah di setiap bank sampah dengan intensi niat untuk hidup sehat 7,38 (Suwerda dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengukuran memperoleh kuesioner variabel Kebebasan Pribadi (*Personal Autonomy*) yang paling banyak dijawab sangat setuju oleh responden adalah nomor 4. Menurut asumsi peneliti, kebebasan pribadi responden untuk berpartisipasi dalam bank sampah sangat ditentukan oleh tindakan seseorang yang tidak dibatasi oleh kultur setempat, tindakannya tidak mendapat masalah, serta dirinya bebas memberikan keputusan dan tindakan tentang pengelolaan sampah dirumahnya.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Niat (Behaviour Intention) dengan Pemanfaatan BSS

Diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki aspek niat buruk, terdapat 24 responden (68,6%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS dan dari 40 responden yang memiliki aspek niat baik terdapat 11 responden (27,5%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS,  $P\text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan antara partisipasi niat dengan pemanfaatan BSS dan  $OR=5,752$  artinya Masyarakat yang memiliki niat buruk berpeluang 6 kali pemanfaatan rendah pada Bank Sampah Sakinah (BSS).

**Tabel 3. Hubungan Niat (Behaviour Intention) dengan Pemanfaatan BSS**

| Niat         | Pemanfaatan Bank Sampah |             |           |             | Total     | P Value    | Odds Ratio (95% CI) |       |
|--------------|-------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------------------|-------|
|              | Rendah                  |             | Tinggi    |             |           |            |                     |       |
|              | N                       | %           | n         | %           |           |            |                     | N     |
| Buruk        | 24                      | 68,6        | 11        | 31,4        | 35        | 100        | 0,000               | 5,752 |
| Baik         | 11                      | 27,5        | 29        | 72,5        | 40        | 100        |                     |       |
| <b>Total</b> | <b>35</b>               | <b>46,7</b> | <b>40</b> | <b>53,3</b> | <b>75</b> | <b>100</b> |                     |       |





Batasan niat adalah jika seseorang mengetahui dan memahami apa yang akan dilakukan sehingga nantinya menjadi penentu mengambil tindakan dan keputusan (Lumban, Mahendra dan Jaya, 2019).

Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Suwerda, dkk (2019) tentang Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Bantul yang menyatakan terdapat dua hubungan yang signifikan yaitu antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat serta pengetahuan dengan intensi perilaku mengelola sampah di bank sampah wilayah perdesaan Kabupaten Bantul, variabel peran memiliki nilai *loading factor* 0,752 dan nilai construct reliability yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa variabel tersebut konsisten (Suwerda dkk, 2019)

Menurut asumsi peneliti, niat merupakan modal pokok untuk berpartisipasi. Niat responden yang buruk dan pemanfaatannya rendah dapat disebabkan karena faktor lingkungan atau keluarga tidak berpartisipasi, sementara itu yang pemanfaatannya tinggi karena mengetahui BSS adalah bank sampah yang terbaik dan menguntungkan. Sebaliknya, niat baik namun pemanfaatannya rendah disebabkan merasa kesulitan untuk mengantarkan sampah ke BSS karena tidak memiliki akses transportasi untuk mengantarkan sampah ke BSS. Adanya sosialisasi dan peran dari BSS sangat dibutuhkan untuk membangun niat atau motivasi Masyarakat memanfaatkan BSS.

#### Hubungan Dukungan Sosial (*Social Support*) dengan Pemanfaatan BSS

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial (*Social Support*) dengan Pemanfaatan BSS**

| Dukungan Sosial | Pemanfaatan Bank Sampah |             |           |             | Total     | <i>P Value</i> | Odds Ratio (95% CI) |                |
|-----------------|-------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|---------------------|----------------|
|                 | Rendah                  |             | Tinggi    |             |           |                |                     |                |
|                 | N                       | %           | n         | %           |           |                |                     | n              |
| Buruk           | 23                      | 63,9        | 13        | 36,1        | 36        | 100            | 0,008               | 3,981          |
| Baik            | 12                      | 30,8        | 27        | 69,2        | 39        | 100            |                     | (1,522-10,415) |
| <b>Total</b>    | <b>35</b>               | <b>46,7</b> | <b>40</b> | <b>53,3</b> | <b>75</b> | <b>100</b>     |                     |                |

Diketahui bahwa dukungan sosial buruk sebesar 36 responden pada pemanfaatan Bank Sampah Sakinah secara rendah sebesar 23 responden (63,9%). Dukungan sosial baik sebesar 39 responden pada pemanfaatan bank sampah sakinah secara rendah sebesar 12 responden (30,8). *P value* (0,008) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan antara partisipasi dukungan sosial dengan pemanfaatan BSS dan OR=3,981 artinya Masyarakat yang memiliki dukungan

sosial buruk berpeluang 4 kali memiliki pemanfaatan rendah pada Bank Sampah Sakinah (BSS).

Dukungan sosial tidak terlepas dari sikap atau pandangan seseorang mengenai hal yang berhadapan dengannya. Manusia dilahirkan dengan pandangan atau perasaan tertentu, tetapi sikap terbentuk sepanjang perkembangan. Bila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka akan turut



menentukan cara tingkahlakunya terhadap objek sikapnya (Lumban dkk, 2019).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Chandra (2023) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan *p value* 0,040 (Chandra, 2023).

Menurut asumsi peneliti faktor dukungan keluarga yang tinggi sangat berhubungan dengan responden berpartisipasi. Responden yang memiliki dukungan sosial buruk dan pemanfaatannya rendah dalam BSS disebabkan karena pihak BSS tidak menjemput sampah yang sudah dipilah ke rumahnya, sementara itu pemanfaatan yang tinggi dalam BSS disebabkan adanya

keinginan berpartisipasi dalam sosialisasi BSS kedepannya. Sebaliknya, responden yang memiliki aspek dukungan sosial baik namun pemanfaatannya rendah disebabkan karena memiliki ketertarikan kepada sistem dari bank sampah lainnya yang berada di Kecamatan yang sama. Sebaiknya pihak BSS membangun dukungan untuk masyarakat seperti menyediakan *reward* yang menarik, menambah SDM untuk menjemput sampah nasabah kerumah-rumah, bekerjasama dengan lintas sektoral untuk memfasilitasi keikutsertaan masyarakat seperti pengajuan penyediaan sarana transportasi becak sampah.

### Hubungan Terjangkaunya Informasi (*Accessibility of Information*) dengan Pemanfaatan BSS

**Tabel 5. Hubungan Terjangkaunya Informasi (*Accessibility of Information*) dengan Pemanfaatan BSS**

| Terjangkaunya Informasi | Pemanfaatan Bank Sampah |             |           |             | Total     |            | <i>P Value</i> | Odds Ratio (95% CI) |
|-------------------------|-------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|---------------------|
|                         | Rendah                  |             | Tinggi    |             | n         | %          |                |                     |
|                         | n                       | %           | n         | %           |           |            |                |                     |
| Buruk                   | 28                      | 73,7        | 10        | 26,3        | 38        | 100        | 0,000          | 12,000              |
| Baik                    | 7                       | 18,9        | 30        | 81,1        | 37        | 100        |                | ((4,016-            |
| <b>Total</b>            | <b>35</b>               | <b>46,7</b> | <b>40</b> | <b>53,3</b> | <b>75</b> | <b>100</b> |                | 35,856)             |

Diketahui bahwa dari 38 responden yang memiliki aspek keterjangkauan informasi buruk terdapat 28 responden (73,7%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS dan dari 37 responden yang memiliki aspek keterjangkauan informasi baik terdapat 7 responden (18,9%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS, *P value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan ada

hubungan antara partisipasi keterjangkauan informasi dengan pemanfaatan BSS dan OR=12, artinya Masyarakat yang memiliki terjangkau informasi secara buruk berpeluang 12 kali pada pemanfaatan secara buruk pada Bank Sampah Sakinah (BSS).

Perubahan perilaku diawali dengan seseorang yang memerlukan informasi yang didapatkan dengan mudah. Adopsi perilaku



baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Akses informasi menjadi hal penunjang dalam perubahan perilaku seseorang (Fahrudin, 2010).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Meidiana, dkk (2021) tentang Faktor Penentu Partisipasi Masyarakat di Bank Sampah menyimpulkan bahwa ketersediaan informasi yaitu sosialisasi 3R mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menjadi anggota dan terlibat dalam pengurangan sampah melalui bank sampah dan berbanding lurus dengan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam bank sampah dengan nilai signifikan 0% hingga 94,8% yang merupakan nilai probabilitas tertinggi (Meidiana, dkk 2021).

Keterjangkauan informasi ibarat jembatan antara masyarakat dengan BSS. Tanpa adanya informasi, masyarakat tidak

mengetahui adanya BSS dan tidak timbul partisipasi. Rata-rata responden sudah mendapatkan informasi tentang BSS dari poster BSS. Responden yang memiliki keterjangkauan informasi buruk dan pemanfaatannya rendah disebabkan karena tidak memiliki akses transportasi yang mudah untuk mengantar sampah dan responden yang memiliki aspek keterjangkauan informasi baik namun pemanfaatannya rendah disebabkan karena banyak responden yang mengaku belum mendapatkan sosialisasi. Sebaiknya, akses informasi BSS ditingkatkan, zaman 4.0 mendukung segala sesuatu dapat didigitalisasi, sehingga sosial media dapat menjadi wadah BSS untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya.

**Tabel 6. Hubungan Kebebasan Pribadi (*Personal Autonomy*) dengan Pemanfaatan BSS**

| Kebebasan Pribadi | Pemanfaatan Bank Sampah |             |           |             | Total     | P Value    | Odds Ratio (95% CI) |         |
|-------------------|-------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------------------|---------|
|                   | Rendah                  |             | Tinggi    |             |           |            |                     |         |
|                   | n                       | %           | n         | %           |           |            |                     | n       |
| Buruk             | 26                      | 74,3        | 9         | 25,7        | 35        | 100        | 0,000               | 9,951   |
| Baik              | 9                       | 22,5        | 31        | 77,5        | 40        | 100        |                     | (3,445- |
| <b>Total</b>      | <b>35</b>               | <b>46,7</b> | <b>40</b> | <b>53,3</b> | <b>75</b> | <b>100</b> |                     | 28,745) |

Diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki aspek kebebasan pribadi buruk terdapat 26 responden (74,3%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS dan dari 40 responden yang memiliki aspek kebebasan pribadi baik terdapat 9 responden (22,5%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS, *P value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan

antara partisipasi kebebasan pribadi dengan pemanfaatan BSS dan OR=9,951, artinya Masyarakat yang memiliki kebebasan pribadi buruk berpeluang 10 kali memiliki pemanfaatan secara rendah pada Bank Sampah Sakinah (BSS).

Kebebasan pribadi tidak terlepas dari sikap, karena sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang



terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata bersifat emosional terhadap stimulus sosial dan didukung oleh kebebasan seseorang tersebut (Fahrudin, 2010).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Khoirun Nisa dan Astuti (2021) tentang Penghambat Niat dan Perilaku Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Bank Sampah menyimpulkan bahwa niat menunjukkan sikap, ketidaknyamanan, situasional nasabah, dan situasional bank sampah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat masyarakat beraktivitas dalam kegiatan bank sampah dengan koefisien determinasi sebesar 77,7%. (Khoirun Nisa and Astuti, 2021)

Menurut asumsi peneliti, kebebasan pribadi responden berasal dari tidak ada

batasan oleh kultur setempat dalam mengelola sampahnya. Responden yang memiliki aspek kebebasan pribadi buruk dan pemanfaatannya rendah dalam BSS disebabkan karena tidak memiliki niat berpartisipasi karena lingkungannya juga tidak berpartisipasi, sementara itu responden yang pemanfaatannya tinggi disebabkan karena tindakannya dalam pengelolaan sampah tidak dibatasi kultur dan keluarganya. Sebaiknya BSS memberikan kesempatan bagi masyarakat membangun kebebasan pribadinya melalui inovasi dalam kegiatan sosialisasi, aktif membangun kerjasama contohnya dengan lintas sektoral bersama-sama membuat kegiatan terkait BSS.

**Tabel 7. Hubungan Situasi Masyarakat (*Action Situation*) dengan Pemanfaatan BSS**

| Situasi Masyarakat | Pemanfaatan Bank Sampah |             |           |             | Total     |            | P Value | Odds Ratio (95% CI) |
|--------------------|-------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|---------------------|
|                    | Rendah                  |             | Tinggi    |             | n         | %          |         |                     |
|                    | n                       | %           | n         | %           |           |            | n       | %                   |
| Buruk              | 27                      | 71,1        | 11        | 28,9        | 38        | 100        | 0,000   | 8,898               |
| Baik               | 8                       | 21,6        | 29        | 78,4        | 37        | 100        |         | (3,111-25,447)      |
| <b>Total</b>       | <b>35</b>               | <b>46,7</b> | <b>40</b> | <b>53,3</b> | <b>75</b> | <b>100</b> |         |                     |

Diketahui bahwa dari 38 responden yang memiliki aspek situasi masyarakat buruk terdapat 27 responden (71,1%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS dan dari 37 responden yang memiliki aspek situasi masyarakat baik terdapat 8 responden (21,6%) yang pemanfaatannya rendah dalam BSS. *P value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan

antara partisipasi situasi masyarakat dengan pemanfaatan BSS dan OR=8,898, artinya Masyarakat yang keadaan situasi Masyarakat buruk memiliki 9 kali berpeluang pada pemanfaatan secara rendah

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu



kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Situasi yang tepat dapat mendorong perubahan perilaku seseorang ingin bertindak atau tidak bertindak (Fahrudin, 2010).

Penelitian sejalan dilakukan oleh Yuliana dan Haswindy (2017) tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir dengan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara keadaan lingkungan pemukiman dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman (Yuliana dan Haswindy, 2017). (Lingkungan *et al.*, 2017)

Menurut asumsi peneliti, situasi masyarakat yang baik dengan pemanfaatan BSS disebabkan karena responden yakin bahwa BSS adalah bank sampah terbaik karena memiliki banyak prestasi, serta ditunjuk menjadi bank sampah induk di Kota Padang. Responden yang memiliki aspek situasi masyarakat buruk dan pemanfaatannya rendah disebabkan karena tidak memiliki akses transportasi yang memudahkannya untuk mengantar sampah ke BSS, sementara itu responden yang pemanfaatannya tinggi disebabkan karena sistem operasional BSS mudah dipahami dan mudah diikuti. Sebaliknya, responden yang memiliki aspek situasi masyarakat baik namun pemanfaatannya rendah disebabkan karena memiliki ketertarikan dengan bank sampah lain serta belum mendapatkan informasi tentang BSS bahkan sejak tahun 2012. Pihak BSS perlu mendukung masyarakat menciptakan situasi yang nyaman dan aman untuk ikut serta, seperti pelayanan yang ramah, sosialisasi yang rutin

dan menyeluruh, pembukuan yang jelas atau transparan, serta melindungi data pribadi nasabah sehingga menciptakan kepercayaan nasabah.

## SIMPULAN

Aspek determinan perilaku yang sudah baik dalam memanfaatkan Bank Sampah Sakinah (BSS) yaitu Niat masyarakat (53,3%), Dukungan Sosial yang diterima masyarakat (52%), serta Kebebasan Pribadi masyarakat (53,3%), sedangkan aspek determinan perilaku masyarakat di Kelurahan Batu Gadang yang masih buruk dalam memanfaatkan BSS yaitu Keterjangkauan Informasi oleh masyarakat (50,7%) dan Situasi Masyarakat (50,7%). Disamping itu, ada hubungan bermakna antara pemanfaatan bank sampah sakinah dengan lima faktor perilaku yaitu Niat (*Behaviour Intention*) ( $p=0,001$ ), Dukungan Sosial (*Social Support*) ( $p=0,008$ ), Terjangkaunya Informasi (*Accessibility of Information*) ( $p=0,000$ ), Kebebasan Pribadi (*Personal Autonomy*) ( $p=0,000$ ) dan Situasi Masyarakat (*Action Situation*) ( $p=0,000$ ). Pemanfaatan bank sampah sakinah sangat dipengaruhi oleh keputusan responden untuk mengambil tindakan misalnya untuk menjadi nasabah BSS. Niat sangat ditentukan dari kemauan masyarakat didukung oleh pengetahuannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas izinNya penelitian ini terlaksana dengan baik. Terimakasih *Jazakumullahu Khairan* disampaikan kepada seluruh seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, C. *et al.* (2022) 'Optimalisasi



- Penanganan Sampah Di Desa Sekaran Melalui Digitalisasi Bank Sampah Menuju Desa Mandiri Sampah 2025', 3(4), pp. 1000–1005. Available at: <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3485>.
- Astuti, R.D. and Linarti, U. (2019) 'Analisis Model Perilaku Terencana dalam Mengukur Partisipasi Warga di Bank Sampah (Studi Kasus di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)', in *Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan*.
- Bank, P. et al. (2022) 'Abdimas universal', 4(2), pp. 260–267.
- Bank, P., Berkelanjutan, S. and Wilayah, D.I. (2019) 'Pengelolaan bank sampah berkelanjutan di wilayah perdesaan kabupaten bantul', 11(November 2018), pp. 74–86.
- BPS Kota Padang (2021) 'Kecamatan Lubuk Kilangan dalam Angka 2021', *Badan Pusat Statistik Kota Padang*.
- Chandra (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 9–25.
- Cipta, H. et al. (no date) *UUNo . 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Ketentuan Pidana Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat ( 3 ) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan , dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 ( sepuluh ) tahun dan / atau pidana*.
- Fahrudin, A. (2010) 'Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat', *Project Religion and Social Work*, pp. 1–5.
- Hidayah, N.N., Prabamurti, P.N. and Handayani, N. (2021) 'Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo'.
- Khoirun Nisa, D.M. and Astuti, R.D. (2021) 'Penghambat Niat dan Perilaku Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Bank Sampah', *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 5(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.30595/jrst.v5i1.912>
- Lingkungan, J.I. et al. (2017) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat', 15(2), pp. 96–111. Available at: <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>.
- Lumban, A.M.R., Mahendra, D. and Jaya, I.M.M. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, pp. 1–107.
- Manta, F. et al. (2022) 'Pengelolaan Bank Sampah dan Pembuatan Pupuk Kompos di Kelurahan Baru ilir Kecamatan Balikpapan Barat', *Abdimas Universal Program Studi SI Teknik Mesin, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia*, 4(2), pp. 260–267.
- Marali, M.D., Pradana, F. and Priyambadha, B. (2018) 'Pengembangan Sistem Aplikasi Transaksi Bank Sampah Online Berbasis Web ( Studi Kasus : Bank Sampah Malang )', 2(11), pp. 5644–5650.



- Meidiana, C., Sekito, T. and Sasongko, W. (2021) 'Determining Factors of Community Participation in Waste Bank', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012085>.
- Muhammad Al Amin, A. et al. (2020) 'Sistem Informasi Berbasis Web Aplikasi E-Trash Bank Sampah', *Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak STMIK Nusa Mandiri*, 1(2).
- Nurjanah, A. (2019) 'Pemberdayaan bank sampah berbasis sistem informasi online ( SIO n )', 3(1), pp. 123–130.
- Riset, J. et al. (2021) 'Penghambat Niat dan Perilaku Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Bank Sampah The Barrier of Community Intention and Behavior to Activeness at Waste Bank', 5(1), pp. 45–51.
- Sampah, P. et al. (2022) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Community Participation In', 13(3), pp. 246–251.
- Solihin, M.M., Muljono, P. and Sadono, D. (2019) 'Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), p. 388. Available at: <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>.
- Suwerda, B. (2012) *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) disertai Penerapan Bank Sampah 'Gemah Ripah' di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Suwerda, B., Hardoyo, S.R. and Kurniawan, A. (2019) 'Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), pp. 74–86. Available at: <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>.
- Tangga, R. (2020) 'Program studi ilmu komunikasi fakultas komunikasi dan informatika universitas muhammadiyah surakarta 2020'.
- Yuliana, F. and Haswindy, S. (2017) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Iir Kabupaten Tanjung Jabung Barat', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), p. 96. Available at: <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Yunita, Adrianshyah, M. and Amalia, H. (2021) 'Sistem Informasi Bank Sampah dengan Model Prototype', *Inti Nusa Mandiri*, 16(1), pp. 15–24.